

## Implementasi Penerapan SAK ETAP dalam Pencatatan Laporan Keuangan pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember

Erika Novita Sari<sup>1\*</sup>, Nadia Azalia Putri<sup>2</sup>, Maharani Adie Firyal R R<sup>3</sup>, Irma Rosidatun Nisa<sup>4</sup>

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia <sup>1,2,3,4</sup>

Email: [erikanovitasari2711@gmail.com](mailto:erikanovitasari2711@gmail.com)<sup>1\*</sup>

(Diajukan: 23 Februari 2024, Direvisi: 16 Mei 2024, Diterima: 20 Mei 2024)

### ABSTRAK

Laporan keuangan berperan penting dalam mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal. Proses akuntansi menghubungkan pihak-pihak yang memerlukan informasi keuangan perusahaan. Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember sebelumnya menerapkan SAK Umum, yang memiliki banyak kekurangan seperti kompleksitas yang tinggi, biaya implementasi yang tinggi, dan kurangnya fleksibilitas. Oleh karena itu, perusahaan ini beralih dengan menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi laporan keuangan berbasis SAK ETAP di Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam penerapan SAK ETAP ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dan informasi diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi apakah penerapan SAK ETAP di Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember sudah sesuai dengan standar penulisan SAK ETAP. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

**Kata Kunci:** laporan keuangan, SAK ETAP, Perusahaan

### ABSTRACT

*Financial statements play an important role in communicating financial information to external parties. The accounting process connects parties that need the company's financial information. The Regional Public Company of Kahyangan Plantation Jember previously implemented the General SAK, which had many shortcomings such as high complexity, high implementation costs, and lack of flexibility. Therefore, the company switched to implementing SAK ETAP in the presentation of its financial statements. The purpose of this study is to understand the implementation of SAK ETAP-based financial statements at the Regional Public Company of Kahyangan Plantation Jember and to identify the advantages and disadvantages of implementing SAK ETAP. The research method used is qualitative with a case study approach. Data and information were obtained through interviews, observations, and documentation. This study is expected to identify whether the implementation of SAK ETAP at the Regional Public Company of Kahyangan Plantation Jember complies with the SAK ETAP writing standards. Additionally, this study is also expected to address the problems faced in the process of recording financial statements according to SAK ETAP.*

**Keywords:** financial report, SAK ETAP, Company

## PENDAHULUAN

Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember sebuah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 245, Kaliwates Kidul, Kaliwates Kec. Kaliwates, Jember, Jawa Timur 6813. Berdiri sejak tanggal 12 Pebruari 1969, perusahaan ini spesialis dalam pengolahan biji kopi dan karet. Dalam menyusun laporan keuangannya, Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dari tahun 2011 dan masih berjalan hingga saat ini, dan permasalahan yang dihadapi dalam menerapkan SAK ETAP di Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember ini adalah kesulitan jika terjadi selisih karena masih mencari selisih tersebut secara manual. SAK ETAP tidak hanya mencatat pendapatan dan biaya, tetapi juga menguraikan secara detail seluruh aspek keuangan perusahaan. Standar ini, disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 19 Mei 2009 di Jakarta, diterapkan pada bisnis skala kecil dan menengah, termasuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM), koperasi, dan organisasi nirlaba. SAK ETAP memiliki cakupan yang lebih terbatas karena hanya berlaku untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria sebagai entitas akuntansi publik dan mematuhi batasan-batasan tertentu yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Tujuan utama SAK ETAP adalah untuk menyederhanakan pelaporan keuangan bagi entitas dengan keterbatasan sumber daya (Sugiono, 2010; Skousen, 2009).

Berdasarkan jurnal yang ditulis (Pradipta & Supadmi, 2015) penggunaan SAK ETAP memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan dan SAK ETAP dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan. SAK ETAP tidak terhubung dengan SAK Umum dan mayoritas menerapkan prinsip biaya historis, mengatur transaksi untuk entitas tanpa akuntabilitas publik dengan aturan yang lebih sederhana dan stabil selama beberapa tahun terakhir. Fleksibilitas dalam menerapkan SAK ETAP diharapkan dapat mempermudah akses pendanaan dari lembaga keuangan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Namun, perusahaan yang terdaftar di bursa efek dan memiliki akuntabilitas publik yang signifikan masih diwajibkan untuk mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang umum (Reeve dkk, 2009). Laporan keuangan dianggap sebagai sarana penting untuk mendapatkan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja bisnis perusahaan. Dengan menyajikan laporan keuangan pada akhir setiap periode, perusahaan memberikan akuntabilitas atas manajemennya, serta memberikan gambaran tentang kondisi dan perkembangan perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini dalam rangka kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa, diharapkan mahasiswa dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengimplementasian SAK ETAP dalam pencatatan laporan keuangan, dapat lebih memahami informasi keuangan entitas tersebut, memberikan dukungan bagi pertumbuhan bisnis perusahaan, dan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

## **METODE**

Penelitian ini di mulai pada Desember 2023 – Februari 2024. Lokasi yang di tempati yaitu di Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Perkebunan Kahyangan Jember. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting dalam mempengaruhi kualitas data, hasil yang diperoleh dari pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara – cara yang digunakan dalam analisis penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang akurat terkait sejauh mana SAK ETAP diterapkan dalam perusahaan ini. Metode ini diharapkan memberikan pemahaman tentang pentingnya menerapkan SAK ETAP dimana dapat memudahkan dalam proses pencatatan laporan keuangan sehingga proses pencatatan laporan keuangan menjadi lebih sederhana.

### **Teknik Analisa Data.**

Menyesuaikan laporan keuangan yang telah didapat pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember tersebut dengan cara melihat laporan laba rugi, neraca, dan perubahan modalnya apakah sudah sesuai dengan SAK ETAP. Setelah data disesuaikan, kemudian menganalisa. Apakah laporan keuangan yang ada pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember sudah memenuhi syarat yang sesuai dengan SAK ETAP, jika perusahaan membuat laporan keuangan yang belum sesuai maka peneliti membuat laporan keuangan yang belum ada pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember namun seperti laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan hanya dilakukan proses pencatatan pada saat diperlukan saja. Mengevaluasi hasil teknik analisa data sebelumnya apakah sudah benar kemudian membandingkan antara hasil laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP dengan laporan keuangan yang ada pada perusahaan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian

yang telah dilaksanakan kemudian memberikan penjelasan agar dapat dipahami oleh penulis dan pembaca.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Berdasarkan SAK ETAP yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia wajib bagi semua perusahaan untuk menyusun laporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Dari hasil wawancara, Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember telah menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporannya dari tahun 2011 dan sudah menyusun neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas setiap bulan dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Umum (Ikatan Akuntan Indonesia: 2009).

SAK ETAP ditujukan untuk entitas yang tidak memiliki kewajiban publik. Untuk memastikan informasi yang dihasilkan tepat waktu, disarankan untuk menerapkan akuntansi yang menggunakan sistem komputerisasi atau perangkat lunak akuntansi. Pemanfaatan perangkat lunak akuntansi merupakan salah satu metode untuk memastikan penyajian laporan keuangan tepat waktu dengan demikian informasinya tetap relevan (Ikatan Akuntan Indonesia: 2009; Nuzulia, 2015). Laporan keuangan adalah instrumen utama guna mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak yang berada di luar perusahaan. Ini merupakan hasil dari proses akuntansi yang memudahkan komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang tertarik dengan informasi atau kegiatan tersebut. (Kieso, Weygent & Warfird, 2007; Muljono, 2012).

Walaupun pencatatan menggunakan Microsoft Excel dapat menghasilkan laporan keuangan dalam skala yang lebih besar tetapi metode ini mempunyai kekurangan dalam penyimpanan data transaksi yang besar serta memungkinkan tidak dapat menjamin keamanan data. Kecepatan dalam menghasilkan informasi menjadi salah satu keuntungan utama dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi yang secara signifikan membantu dalam penyajian laporan keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu (Pontoh, 2013).

Pembukuan atau pencatatan laporan keuangan merupakan langkah penting dalam mencatat aktivitas usaha perusahaan. Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja operasional usaha, mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi, dan memperoleh informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (E. Suhayati dan A. S. D: 2009). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah bagian dari proses akuntansi yang berperan sebagai alat komunikasi untuk mengirimkan

informasi tentang keuangan atau operasi perusahaan kepada pihak yang membutuhkan, yang memainkan peran krusial dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban dari manajemen perusahaan. (Munawir, 2001; Mulyadi, 2002).

Dari hasil wawancara, Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember telah mengimplementasikan SAK ETAP dalam pencatatan laporan keuangannya dari tahun 2011 hingga sekarang, Sebelumnya Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember melakukan pembukuan secara rutin setiap bulan dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Umum. Laporan yang wajib disusun oleh Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember ialah Neraca, Laba Rugi, Perubahan Ekuitas Dan Arus Kas.



Gambar 1. Wawancara Kabag Keuangan (1A) Kegiatan Pengabdian (1B)

Penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh Kepala Sub Bagian Anggaran dan akuntansi, dibantu oleh staff akuntansi Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember dalam pencatatan laporan keuangan dengan menggunakan komputer dan juga secara manual. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dari pengelola laporan keuangan sudah cukup matang dan terstruktur dengan baik.

Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan dalam menetapkan SAK ETAP

<b>Kelebihan</b>	<b>Kekurangan</b>
<p><b>Sederhana dan Relevan:</b> SAK ETAP didesain khusus untuk entitas mikro dan kecil, sehingga lebih sederhana, relevan, dan lebih informative serta sesuai dengan skala operasional mereka.</p>	<p><b>Keterbatasan Informasi:</b> Karena sifatnya yang sederhana, SAK ETAP mungkin tidak menyediakan informasi yang cukup mendalam untuk kebutuhan pengguna laporan keuangan tertentu.</p>
<p><b>Keterbacaan dan Transparansi:</b> SAK ETAP membantu meningkatkan keterbacaan laporan keuangan bagi pihak yang tidak berkecimpung dalam bidang akuntansi, sehingga meningkatkan transparansi.</p>	<p><b>Tidak Cocok untuk Semua Jenis Entitas:</b> SAK ETAP mungkin tidak cocok untuk entitas yang memiliki kompleksitas operasional atau keuangan yang lebih tinggi dan kesulitan dalam pengimplementasiannya bagi perusahaan yang tidak mempunyai</p>

<b>Kelebihan</b>	<b>Kekurangan</b>
<p><b>Biaya dan Kemudahan Penggunaan:</b> Menerapkan SAK ETAP dapat mengurangi biaya administrative dan mempercepat dan memudahkan proses penyusunan laporan keuangan karena tata cara yang lebih sederhana (Nuzuliza, 2015; Pradipta &amp; Supadmi, 2015).</p>	<p>sumber daya yang memadai untuk menerapkannya.</p> <p><b>Pengukuran yang Sederhana dan Keterbatasan Penggunaan:</b> Metode pengukuran dalam SAK ETAP lebih simpel, namun hal ini dapat menyebabkan kurangnya refleksi yang akurat terhadap nilai sebenarnya aset dan kewajiban serta kurang cocok diterapkan pada perusahaan yang mempunyai kewajiban melaporkan keuangannya secara publik (Nuzuliza, 2015; Oktavia &amp; Sunrowiyati, 2019; Pradipta &amp; Supadmi, 2015).</p>

Penerapan SAK ETAP perlu diperhatikan dengan cermat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik dari entitas yang bersangkutan. Di Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember dalam penulisan laporan keuangan yang diwajibkan hanya empat penyajian laporan keuangan yaitu neraca, laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas. Sedangkan catatan atas laporan keuangan hanya dilaksanakan pencatatan hanya saat di butuhkan saja.

Kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu termasuk pendapatan, pengeluaran, dan laba bersih dari operasi ditampilkan dalam laporan laba rugi. Laporan keuangan yang disebut “Perubahan Ekuitas” memberikan gambaran umum tentang variabel yang mempengaruhi modal pemegang saham perusahaan dari awal periode dengan menampilkan perubahan ekuitas selama durasi tertentu.

Laporan arus kas membantu kreditor dan pemangku kepentingan lainnya memahami likuiditas dan stabilitas keuangan perusahaan dengan merinci uang yang masuk dan keluar dari bisnis dari waktu ke waktu dan memberikan rincian tentang dari mana uang itu berasal dan bagaimana uang itu digunakan.

Rincian lebih lanjut dan penjelasan tentang item tertentu dalam laporan keuangan utama dapat ditemukan dalam catatan laporan keuangan. Tujuan utamanya adalah untuk menawarkan informasi tambahan, latar belakang, dan kejelasan yang diperlukan untuk pemahaman yang lebih baik tentang data keuangan yang diberikan.

SAK ETAP juga mengatur penjelasan terkait laporan laba rugi yang meliputi seluruh pendapatan serta beban yang diakui dalam jangka waktu tertentu, kecuali ada ketentuan yang ditetapkan oleh SAK ETAP sebaliknya. Informasi minimal yang harus disampaikan mencakup pendapatan, beban keuangan, beban pajak, serta bagian laba atau rugi dari

investasi. Laporan laba rugi mencatat semua akun pendapatan dan biaya, dan selisih antara keduanya menentukan apakah perusahaan menghasilkan laba atau mengalami kerugian.

Laporan keuangan minimal harus disajikan setiap tahun. Jika laporan keuangan tahunan serta buku perusahaan berubah pada tahun tersebut maka perusahaan harus memberikan penjelasan mengenai alasan penggunaan periode pelaporan yang berbeda, selain periode satu tahun.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Bagian Akuntansi, laporan keuangan yang dibuat oleh Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember diantaranya neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan sudah sesuai dengan standar penulisan SAK ETAP. Selama penerapan SAK ETAP belangsung Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember dalam pencatatan laporan keuangan dengan menggunakan komputer dan juga secara manual, jika secara manual kesulitannya berada disaat terjadi selisih karena mengharuskan pengelola laporan keuangan mencari satu persatu data secara teliti. Namun secara teknis secara keseluruhan tidak terjadi kesulitan yang begitu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dari pengelola laporan keuangan sudah cukup matang dan tertata dengan baik sehingga sudah sesuai dengan standar penulisan SAK ETAP. Dari kesulitan yang dihadapi oleh Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember dalam pencatatan laporan keuangan, Perusahaan membuat terobosan baru dimana Perusahaan memiliki alat roasting manual yang besar dan sudah bekerja sama dengan salah satu perguruan tinggi menjadi digital dan Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember sudah memiliki website perusahaan, dimana proses pencatatan keuangan menggunakan aplikasi ASIK (Aplikasi Sistem Informasi Keuangan) yang berbasis web. Dari terobosan baru ini diharapkan Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Jember dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam proses pencatatan laporan keuangan.

## **SIMPULAN**

Laporan keuangan yang disusun oleh Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember sudah memenuhi pedoman SAK ETAP. Karena dalam pembuatan laporan keuangan yang dibuat sudah memenuhi lima komponen, meskipun ada satu komponen yang tidak dibuat setiap bulan namun empat komponen lainnya selalu dibuat laporan pencatatannya setiap bulan. Dengan ini penyajian laporan keuangan yang disusun oleh Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember sudah

sesuai dengan pedoman SAK ETAP. Dan saran yang dapat disampaikan penambahan dalam fasilitas teknologi seperti komputer dan laptop yang memiliki kualitas CPU (Central Processing Unit) terbaru, sehingga memudahkan pengelola laporan keuangan dalam melakukan pencatatan keuangan lebih efisien untuk mengimplementasikan laporan keuangan sesuai pedoman SAK ETAP.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung kegiatan pengabdian melalui Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Disamping itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LP2M UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, FEBI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan Jember, Serta semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kieso, Donald E, J Weygandt dan Terry D Waerfield. (2007). *Akuntansi Intermediate*, terjemahan Emil Salim. Jilid 1. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Muljono, D. (2012). *Pengaruh Perpajakan pada Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Perusahaan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Cetakan Pertama. Cetakan 13 Liberty. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Niswanger, C, Rollin, Carl S. Warren dan Philip E. Fess. (2006). *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Nuzulia, A. (2015). Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap (Studi Pada Umkm Ekspedisi Cv. Mandiri) Periode Tahun 2014. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Oktavia, P. D., & Sunrowiyati, S. (2019). Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan UD. Karya Tunggal. *Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi*, 4(1), 16–32.
- Pontoh, W. (2013). *Akuntansi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Halaman Moeka.
- Pradipta, I. G. P. N. A., & Supadmi, N. L. (2015). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Kegunaan Pada Implementasi Sak Etap (Studi Empiris Pada UKM Di Denpasar Utara). *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 857–887.
- Reeve, James R., et al. (2009). *Pengantar Akuntansi -Adaptasi Indonesia*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.



- Skousen, S. (2009). *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedelapan Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, A. (2010). *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suhayati, E. dan A. S. D. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.